

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan suatu peristiwa dan tindakan sehari-hari. Pada belajar dan perkembangan, siswa sendirilah yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Pendidikan adalah proses interaksi yang bertujuan. Interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Belajar merupakan proses alamiah seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan suatu rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari hasil belajar yang diraih siswa.

Berdasarkan observasi terhadap sistem pembelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Gorontalo masih banyak ditemui pengajaran dikelas yang didominasi oleh metode ceramah dan diskusi. Kegiatan belajar yang dilakukan belum melibatkan siswa secara keseluruhan aktif dalam menyelesaikan masalah, sehingga berdampak pada hasil

belajar siswa. Metode pembelajaran yang monoton menjadikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kurang memuaskan.

Hal ini dapat dilihat pada nilai-nilai siswa SMA Negeri 2 Gorontalo khususnya pada kelas X, dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi masih rendah, ini bisa dilihat dari nilai siswa pada semester ganjil tahun 2011/2012, dimana KKM untuk kelas X adalah 70, sedangkan rata-rata siswa kelas X masih banyak yang mendapat nilai dibawah 70, yaitu berkisar antara 45-65, dan setelah diadakannya remedial pun hasil belajar siswa hanya naik sekitar 10%. Berdasarkan nilai rata-rata kelasnya persentase ketuntasan siswa hanya 34%, ini membuktikan lebih dari separuh siswa yang tidak mengalami ketuntasan pada mata pelajaran geografi. Selain pada semester ganjil, rendahnya hasil belajar siswa juga bisa dilihat pada nilai semester genap 2010/2011 khususnya pada materi atmosfer, dimana dari hasil ulangan harian siswa pada materi atmosfer masih banyak nilai siswa yang dibawah 70, dari 33 siswa hanya 39% siswa yang mengalami ketuntasan (Daftar nilai kelas X SMA Negeri 2 Gorontalo).

Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran geografi antara lain disebabkan oleh proses pembelajaran menggunakan metode yang selalu sama dari waktu ke waktu. Sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus tanpa ada variasi untuk jangka waktu yang lama dapat menciptakan rasa bosan di dalam diri siswa sehingga siswa menjadi kurang berminat untuk mempelajari geografi.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau

diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. Pembelajaran kooperatif bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif, yang bisa membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa (Suprijono, 2009).

Dengan melihat kurangnya tingkat keberhasilan siswa, maka saya sebagai peneliti akan menggunakan metode *the Learning Cell* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Bertolak dari latar belakang permasalahan yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka penulis bermaksud melakukan penelitian eksperimen dengan formulasi judul **“Pengaruh Penggunaan Metode *The Learning Cell* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Topik Atmosfer (Suatu Penelitian Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gorontalo)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran geografi
2. Proses pembelajaran yang lebih cenderung menggunakan metode ceramah

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, sebagaimana yang dideskripsikan sebelumnya, masalah yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah : “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode *the Learning Cell* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode *the Learning Cell* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### **1. Bagi Sekolah dan Guru**

Dapat dijadikan bahan masukan yang objektif bagi guru mata pelajaran Geografi, tentang perlunya penggunaan variasi pembelajaran dalam proses pengajaran.

#### **2. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam proses pembelajaran Geografi.